

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembahasan Teori Hasil Penelitian Yang Relevan

2.1.1 Laba Bersih

2.1.1.1 Pengertian Laba

Didalam setiap kegiatan usaha, laba merupakan tujuan utama yang diharapkan oleh setiap pengusaha. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Par. 69 (IAI, 2007), laba sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earnings per share*). Oleh karena itu, dalam melakukan investasi para investor akan selalu mencari informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang dapat meramalkan laba perusahaan (Kwang, 2002).

Menurut Sofyan S Harahap (2008 : 115) menyatakan bahwa :

"*Gains* (Laba) adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik".

Sedangkan menurut Suwardjono (2008 : 464) menyatakan bahwa :

"Laba merupakan keuntungan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan dan menjual barang atau jasanya".

Sedangkan menurut K.R. Subramanyam dan John J.Wild (2010 : 109) menyatakan bahwa :

"Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu keuntungan yang diperoleh perusahaan atas kegiatan usahanya, dimana keuntungan tersebut merupakan hasil dari pengurangan atas pendapatan

dengan beban yang dikeluarkan perusahaan serta akan mempengaruhi entity selama periode tertentu.

2.1.1.2 Klasifikasi Laba

Laba yang diperoleh oleh perusahaan akan bergantung kepada kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba serta kemampuan dalam mengelola modal yang kecil untuk menghasilkan laba yang besar. Didalam laporan laba rugi, terdapat jeni-jenis laba yang dicantumkan, seperti laba bersih, laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak, dll.

Laba menurut Stice, Stice dan Skousen (2004 : 241), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :

1. Laba Kotor

Yang dimaksud dengan laba kotor adalah selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok persediaan.

2. Laba Operasional

Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas yang termasuk rencana-rencana kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam ekonomi yang dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun.

3. Laba sebelum dikurangi pajak

Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu dalam hal pajak, angka itu adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.

4. Laba sesudah pajak atau laba bersih

Laba sesudah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan pajak. Laba bersih dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan atau *retained earnings*. Dalam perkiraan ini akan diambil suatu jumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham.

2.1.1.3 Konsep Laba

Konsep laba suatu perusahaan selalu menjadi bahan perbincangan yang menarik bagi akuntan, analisis keuangan maupun untuk para investor. Konsep laba menjadi suatu hal yang sangat penting bagi pihak perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan serta bagi pihak investor ataupun kreditur dalam hal pengambilan keputusan. Konsep laba Menurut K.R. Subramanyam dan John J.Wild (2010 : 109) dapat dibedakan menjadi beberapa 2 jenis yaitu :

1. Konsep Laba Ekonomi
2. Konsep Laba Akuntansi

Berdasarkan uraian diatas, maka dijelaskan jenis-jenis laba sebagai berikut:

1. Konsep Laba Ekonomi

- a. Laba Ekonomi

Laba ekonomi (*economic income*) biasanya ditentukan dengan cara arus kas ditambah dengan nilai sekarang dari prediksi arus kas masa depan, khususnya direpresentasikan dengan perubahan nilai pasar aset usaha bersih. Berdasarkan definisi ini, laba laba mencakup baik komponen yang sudah direalisasikan (arus kas) maupun yang belum (laba atau rugi kepemilikan).

- b. Laba Permanen

Laba permanen (*permanent income*) disebut juga dengan laba berkelanjutan (*sustainable*) atau laba berulang (*recurring*), merupakan rata-rata laba stabil yang ditaksir dapat diperoleh perusahaan sepanjang umurnya, dengan kondisi usaha masa sekarang. Laba permanen mencerminkan fokus jangka panjang.

- c. Laba Operasi

Konsep alternatif yang lain adalah laba operasi (*operating income*) yang merujuk pada laba yang timbul dari kegiatan operasi perusahaan. Buku teks keuangan sering menganggap pengukuran laba ini sebagai laba usaha bersih setelah pajak (*net operating income after tax-NOPAT*).

2. Konsep Laba Akuntansi

Laba akuntansi atau laba dilaporkan (*accounting income or reported income*) ditentukan berdasarkan konsep akuntansi akrual. Meskipun laba akuntansi sangat merefleksikan aspek laba ekonomi maupun laba permanen, namun laba ini bukan merupakan pengukuran laba secara langsung seperti kedua laba lainnya.

2.1.1.4 Laba Bersih

Jenis laba yang menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laba bersih.

Menurut Kieso et al. (2014:147) menyatakan bahwa laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama satu periode waktu. Hasil bersih termasuk beban pajak, Hasil bersih tersebut sering disebut laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibandingkan beban.

Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim (2009 : 64) menyatakan pengertian laba bersih sebagai berikut :

"Laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya".

Sedangkan menurut Budi Rahardjo (2007 : 83) menyatakan bahwa :

"Laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan".

Adapun rumus dari perhitungan laba bersih adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Pajak penghasilan}$$

Sumber : Budi Rahrdjo (2007 : 83)

Keterangan :

Laba sebelum pajak = Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa.

Pajak Penghasilan = Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan laba yang diperoleh perusahaan atas semua beban dan kerugian, dimana semua beban tersebut termasuk beban pajak.

2.1.2 Arus Kas

2.1.2.1 Pengertian Arus Kas

Keberadaan kas dalam suatu perusahaan dapat dilihat sebagai suatu aliran (arus kas). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia definisi arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas.

Menurut Kieso et al (2014), menyatakan bahwa arus kas adalah sebagai berikut:

"Arus kas bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan kas dan pembayaran tunai suatu perusahaan selama suatu periode"

Sedangkan menurut Warren et al. (2014:726) mengungkapkan bahwa:

"Arus kas merupakan laporan arus kas masuk dan keluar perusahaan untuk suatu periode".

Kasmir (2012:9) mendefinisikan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan

Sedangkan menurut Hery (2012 : 9) laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan

Dari definisi diatas dapat kita ketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam perkiraan kas suatu periode tertentu.

Pengertian Arus kas masuk dan arus kas keluar menurut Martono dan Harjito (2007) adalah:

"Aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan aliran sumber – sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran – pembayaran".

2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan Arus Kas

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi investor dan kreditor. Manajemen memakai laporan arus kas untuk menilai likuiditas, menentukan kebijakan dividen dan mengevaluasi imbas dari keputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan.

Menurut Kieso *et al* (2010) menjelaskan bahwa informasi dalam laporan arus kas dapat berguna untuk membantu para investor, kreditor dan pihak lainnya dalam menilai hal-hal berikut :

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas dan setara kas di masa depan.
2. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.
3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan nonkas selama suatu periode.

Selain untuk menilai hal – hal yang telah di jelaskan di atas informasi arus kas suatu entitas juga berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Tujuan dari pernyataan ini adalah memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi selama suatu periode tertentu.

Menurut Kieso *et al* (2010) laporan arus kas dirancang untuk memenuhi tujuan – tujuan berikut ini :

1. Menyediakan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas dari

suatu entitas selama suatu periode tertentu.

2. Untuk memaparkan informasi tentang kegiatan – kegiatan operasi, investasi dan pendanaan dari suatu entitas selama periode tertentu.
3. Memasok informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang bisnis.

Menurut Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan 2 (PSAK 2 dalam Martiani, dkk : 2012), manfaat dari dibuatnya laporan arus kas yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam asset bersih entitas, struktur keuangan (*likuiditas dan solvabilitas*), kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.
2. Menilai kemampuan entitas dalam menghasikan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas.
3. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
4. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

2.1.3.3 Klasifikasi Arus Kas

Menurut Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan 2 (PSAK 2 dalam Martiani, dkk : 2012) laporan arus kas terbagi atas tiga klasifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Contoh : Arus kas masuk dari : penjualan barang dan jasa, penerimaan royalti atau komisi, pendapatan bunga (dapat juga masuk ke dalam aktivitas investasi) dan dividen yang diterima (dapat juga masuk di aktivitas investasi). Arus kas keluar untuk : pembayaran pemasok, pegawai, pajak dan bunga pinjaman (dapat juga masuk di aktivitas pendanaan).

2. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah aktivitas berupa perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk pada setara kas. Contoh : Arus kas masuk dari : penjualan aset tetap, penjualan aset tak berwujud, penjualan saham atau instrumen utang entitas lain, penerimaan dari pembayaran pinjaman yang di berikan pada entitas lain. Arus kas keluar untuk : pembelian aset tetap, pembelian aset tak berwujud, pembelian saham atau instrument utang entitas lain, pengeluaran untuk pemberian pinjaman kepada entitas lain.

3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Contoh : Arus kas masuk dari : menerbitkan saham, menerbitkan instrumen utang. Arus kas keluar untuk : membeli kembali saham (saham treasury), membayar utang atau pinjaman, membayar dividen kepada pemegang saham (dapat juga masuk di aktivitas operasi).

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham. Agus Sartono (2008:70) menyatakan bahwa harga saham adalah:

"Harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun".

Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah :

"Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal".

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) menyebutkan bahwa harga saham adalah sebagai berikut:

"Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham".

Selanjutnya Hadi (2013:179) menyebutkan bahwa harga saham adalah sebagai berikut:

"Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa".

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Widoatmojo (2011:164) Adapun jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi, harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan, namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2012:87) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.

2. Keputusan perusahaan untuk memperluas usaha seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di dalam negeri maupun yang di luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya pihak komisaris atau direksi yang terlibat dalam tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan terlibat.
7. Efek psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Sedangkan Brigham dan Houston (2010:33) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut :

1. Faktor internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director ann nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
 - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kotrak baru, pemogokan dan lainnya.

g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal *earning per share, dividen per shere, price earning ratio, net profit margin, return on assets* dan lain-lain.

2. Faktor eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*.

2.1.3.4 Analisis Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:149) menyebutkan bahwa analisis harga saham terdiri dari analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental memiliki pengertian yaitu salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Analisis fundamental ini menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Data-data dalam laporan keuangan yang mendukung untuk melihat pergerakan harga saham ini dapat dicerminkan dalam rasio-rasio keuangan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:149).

Analisis teknikal adalah salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Analisis teknikal merupakan jenis analisis yang

lebih mengutamakan pada perilaku pasar, perubahan harga saham di waktu lalu, volume perdagangan, dan indeks harga saham gabungan dari saham tersebut (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:160).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberi gambaran sejauh mana variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki landasan teoritis dan empiris. Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti, yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Ibrahim Marwan Khanji (2015)	<i>The Effect of Cash Flow on Share Price of the Jordanian Commercial Banks Listed in Amman Stock Exchange</i>	- Arus Kas sebagai variabel independen - Harga saham sebagai variabel dependen	Secara simultan dan parsial arus kas yang terdiri dari arus kas dari operasional, investasi dan pembiayaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2.	Ayu Utami Sutisna Putri (2017)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Harga Saham. (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 Yang	- Laba bersih dan arus kas sebagai variabel independen - Harga saham sebagai	Secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan

		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	variabel dependen	berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia, sedangkan secara parsial hanya laba bersih yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Erly Sherlita (2016)	Pengaruh Laba Kotor dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)	- Laba Kotor dan Total Arus Kas sebagai variabel independen - Harga saham sebagai variabel dependen	Secara simultan laba kotor dan total arus kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
4.	Mas'ut dan Nurhasanah Sijabat (2017)	Pengaruh Informasi Laba, Total Arus Kas dan Komponen Arus Kas terhadap Harga saham pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di BEI	- Informasi Laba, Total Arus Kas dan Komponen Arus Kas sebagai variabel independen - Harga saham sebagai	Secara simultan dan parsial Informasi Laba, Total Arus Kas dan Komponen Arus Kas tidak memiliki pangaruh yang signifikan

			variabel dependen	terhadap harga saham.
5.	Nana Umdiana (2016)	Pengaruh Arus Kas Bersih dan Laba terhadap Saham Syariah	- Arus kas dan laba sebagai variabel independen - Harga saham sebagai variabel dependen	Secara simultan Arus Kas Bersih dan laba tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara parsial Arus Kas bersih memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham dan laba memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham syariah.

Sumber: diolah dari Jurnal

2.2 Kerangka Berpikir Hipotesis Penelitian

2.2.1 Kerangka Pemikiran

2.2.1.1 Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Menurut Belkaoui (2006) laba bersih merupakan panduan umum dalam investasi dan pengambilan keputusan serta sumber bagi investor untuk memperoleh *return* atas investasinya yang berdampak pada harga saham. Laba bersih yang mengalami peningkatan memberikan informasi penting bagi para investor dan calon investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih dalam investasi di masa yang akan

datang. Peningkatan laba bersih memberikan informasi bahwa harapan investor atas investasinya meningkat, peningkatan laba tersebut menandakan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen semakin tinggi dan pasar akan merespon hal itu, sehingga terjadi reaksi permintaan dan penawaran. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham akan meningkat (Husnan, 2005).

2.2.1.2 Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham

Informasi yang diberikan oleh laporan arus kas dapat membantu investor, kreditor dan pihak lain untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih dimasa yang akan datang, menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dan kemampuannya membayar deviden, menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan dari aktivitas operasi, dan menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi, pendanaan, kas dan kas lainnya dalam satu periode (Kieso, 2014).

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas pada umumnya melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas dan perubahan bersih kas, baik yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan. Dalam laporan arus kas terdapat angka kas total yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun, yang merupakan penjumlahan dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (Kieso *et al*;

2011).

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (Kieso *et al*; 2011).

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Arus kas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan (Kieso *et al*; 2011).

Secara teori, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin, 2010). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan, fluktuasi harga dari suatu saham akan ditentukan antara kekuatan penawaran dan permintaan sehingga semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya, arus kas merupakan salah satu penyebab fluktuasi harga saham tersebut (Jogiyanto, 2010).

2.2.1.3 Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Harga Saham

Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa depan. Laba mencerminkan informasi kinerja perusahaan yang dilihat oleh investor dalam pengambilan atas saham yang dimilikinya (Brigham dan Houston, 2010).

Informasi tentang laba atau tingkat *return* yang diperoleh perusahaan yang terdapat dalam laporan laba rugi akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka dividen yang

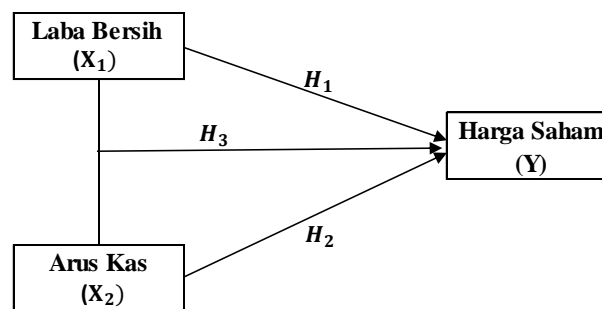
akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan dananya di perusahaan.

Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas baik dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Salah satu tujuan penyajian laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang diasumsikan akan membantu investor meramalkan jumlah arus kas yang mungkin didistribusikan pada waktu yang akan datang dalam bentuk dividen. Dan juga membantu investor dalam mengevaluasi risiko yang meliputi variabilitas yang diharapkan dalam pengembalian mendatang maupun kemungkinan *insolvabilitas*.

Disamping itu informasi arus kas bila digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain akan membantu para investor, kreditor dan pihak lain dalam menilai *profitabilitas* dan *solvabilitas* (kemampuan untuk membayar hutang masa berjalan yang jatuh tempo) dari perusahaan. Oleh karena itu, data arus kas dianggap menyajikan informasi yang penting dalam penentuan harga saham di pasar modal.

Dengan demikian informasi yang terkandung dalam arus kas dan laba bersih sering dijadikan acuan bagi investor sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Semakin baik kandungan informasi yang terkandung dalam arus kas dan tingginya laba yang diperoleh perusahaan, maka akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham dan akan berimbas pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian kerangka pemikiran diatas, maka pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dapat digambarkan dalam gambar kerangka pemikiran, sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dan kajian teori yang sudah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2018.

H2 : Arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2018.

H3 : Laba bersih dan Arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2018.